

Juli 2019

E - ISSN : 2621-1033

Vol. 8
No. 2

Lingua Rima



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Daftar Isi

Lingua Rima : Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Vol. 8 No. 2 Juli 2019

REPRESENTASI SEJARAH DAN BUDAYA DALAM KUMPULAN PUISI *KIDUNG CISADANE* KARYA RINI INTAMA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)
Dian Pebrian1-10

PENINGKATAN PERHATIAN, AKTIVITAS, DAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN MEDIA AUDIO VISUAL
Izah Fithriyani11-23

ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA NOVEL *WANDU BERHENTILAH MENJADI PENGECUT* KARYA TASARO
Asih Rosnaningsih25-32

PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK PADA SISWA KELAS II SDN GEBANG RAYA KOTA TANGERANG
Dilla Fadhillah33-42

MENGGALI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI CERITA RAKYAT DARI PULAU JAWA
Ira Anisa Purawinangun43-49

PENERAPAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
Mawardi, Satria51-60

PEMBENTUKAN SIKAP TATA KRAMA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI REVITALISASI PEMBIASAAN *TEMBANG DOLANAN*
Diyah Ayu Retnoningsih61-70

KEARIFAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN PEMALANG
Mulasih, Yukhsan Wakhyudi71-84

PENGENALAN RAGAM BAHASA MELALUI GAMBAR PADA ANAK USIA DINI (TINJAUAN PSIKOLINGUISTIK)
Ariyana85-91

KONFLIK BATIN DALAM NOVEL *MIMPI BAYANG JINGGA* KARYA SANIE B. KUNCORO DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN DI SMK
Soleh Ibrahim93-105

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA VISUAL SISWA KELAS II MI FATAHILLAH CILEDUG KOTA TANGERANG
Nur Latifah, Sa'odah107-117

Lingua Rima

Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Vol. 8 No. 2 Juli 2019

Lingua Rima diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah yang memuat artikel, essay, dan laporan penelitian tentang topik pendidikan dan pembelajaran dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ketua Editor

Winda Dwi Hudhana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Editor

Nori Anggraini, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Ira Anisa Purawinangun, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Soleh Ibrahim, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Ariyana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Reviewer

Dr. Noermanzah, M.Pd Pascasarjana Universitas Negeri Bengkulu

Dr. Zulfardi Darussalam, M.Pd Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dr. Agus Sulaeman, M.Pd Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat Editor

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jalan Perintis Kemerdekaan 1 No 33 Cikokol Kota Tangerang Banten

Telp. (021) 5539532

PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK PADA SISWA KELAS II SDN GEBANG RAYA KOTA TANGERANG

Dilla Fadhillah

Universitas Muhammadiyah Tangerang
dillafadhillah@umt.ac.id

ABSTRAK

Awal mula kegiatan membaca, menulis dan berhitung diajarkan pada Sekolah Dasar. Akan tetapi, sebagian besar kebiasaan membaca yang kurang berkembang di kalangan siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kebiasaan membaca terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas II SDN Gebang Raya Kota Tangerang. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik non-tes yakni wawancara, observasi dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah 49 siswa di kelas IIA sejumlah 24 siswa dan kelas IIB sejumlah 25 di SDN Gebang Raya Kota Tangerang. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* yang berjumlah 44 siswa dari seluruh kelas II di SDN Gebang Raya Kota Tangerang. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yang diawali dengan uji normalitas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh positif yang signifikan pada kebiasaan membaca (X) terhadap kecerdasan linguistik (Y). Hal ini terbukti dengan dilakukannya uji korelasi *Product Moment* sebesar 0,689 yaitu berada pada interval 0,60-0,80 yang berarti memiliki pengaruh yang tinggi. Dan untuk uji hipotesis signifikansi diperoleh data nilai t hitung sebesar 6,17 dan t tabel dengan df ($44-2=42$) sebesar 1,68. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel yang berarti hipotesis penelitian (H_a) diterima. Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh signifikan pada kebiasaan membaca.

Kata Kunci: Kebiasaan Membaca, Kecerdasan Linguistik

A. PENDAHULUAN

Kebiasaan membaca pelajar Indonesia masih sangat rendah. Banyak pelajar yang berasal dari SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi masih rendah kesadaran untuk membaca. Jika para pelajar di Indonesia masih memiliki kebiasaan membaca yang buruk, maka mereka akan kesulitan memperoleh informasi dan pengetahuan dengan tepat untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Maka, keterampilan membaca wajib dikuasai oleh seluruh siswa. Siswa yang terampil membaca, ia akan mampu mengikuti segala kegiatan belajar di Sekolah. Kebiasaan membaca yang dipupuk sejak dini oleh orang tua dengan pembimbingan dan penyediaan fasilitas untuk kegiatan membaca. Maka, akan membentuk pola kebiasaan membaca yang baik untuk anak. Sebaliknya, jika anak tidak disediakan

fasilitas membaca dan orang tua tidak membiasakan membaca secara rutin, sudah dapat dipastikan anak tidak akan terbiasa untuk membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelas 2 SDN Gebang Raya Kota Tangerang, terdapat beberapa hal yang menjadi catatan diantaranya berkaitan dengan fasilitas membaca, kelengkapan buku, dan motivasi membaca siswa. Kurang tersedianya fasilitas untuk membaca baik di sekolah maupun di rumah. Tempat yang disediakan untuk membaca tidak nyaman, sehingga para siswa merasa bosan berlama-lama berada diruang membaca. Buku yang disediakan di rumah maupun di sekolah juga kurang bervariasi, karena mahalnnya harga buku. Para orang tua merasa tidak mampu untuk membeli buku. Maka berdampak pada rendahnya motivasi membaca siswa, karena para orang tua juga tidak pernah memberikan motivasi membaca anaknya.

Pentingnya membaca seharusnya sudah disadari oleh para orang tua dan guru. Oleh karena, manfaat membaca dalam kecerdasan linguistik sangat besar pengaruhnya. Siswa dapat memperkaya kosa kata dengan membaca. Kosa kata tersebut dapat memperlancar siswa dalam memahami teks dan dapat memperlancar siswa dalam keterampilan berbicara. Selain itu, siswa mampu berpikir kritis dan mampu mengolah informasi dengan baik dan tepat. Siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik umumnya mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca. Ia juga mampu mendengar dengan baik dan memberikan tanggapan dalam komunikasi verbal.

Minimnya perkembangan kecerdasan linguistik disebabkan pula dari beberapa aspek permasalahan yang telah dijelaskan, salah satunya tingkat yang masih sedang akan suatu keterbiasaan membaca yang berdampak terhambatnya potensi perkembangan kecerdasan linguistik pada siswa. Melatih dengan membiasakan membaca buku kepada siswa, akan menggali potensi kecerdasan yang dimiliki siswa. Kecerdasan linguistik merupakan salah satu potensi yang akan tergali apabila intensitas kebiasaan membaca buku yang tinggi pada siswa. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh kebiasaan membaca siswa terhadap kecerdasan Linguistik pada siswa kelas II SDN Gebang Raya Kota Tangerang.

B. KAJIAN TEORI

Kecerdasan linguistik dapat disebut juga sebagai kecerdasan berbahasa. Dikatakan cerdas secara linguistik apabila mampu mengolah kata baik secara lisan maupun tulis dengan sangat baik. Madyawati (2016:23) bahwa kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan, dengan empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Siswa yang mampu mengolah kata dengan baik, maka perlu didukung dengan keterampilan yang lain. Terdapat

empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Jika seseorang memiliki kemampuan yang baik dalam empat keterampilan tersebut, sudah dapat dipastikan orang tersebut memiliki kecerdasan linguistik yang baik.

Menurut Thomas Armstrong (Kusmayadi, 2011:29) bahwa kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan paling universal yang sudah diperkenalkan anak-anak sejak dini pada kegiatan membaca dan menulis. Begitu pun di sekolah formal yang disampaikan pada awal masuk sekolah adalah kegiatan *calistung* (baca-tulis-hitung) menjadi pengetahuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Ketika memasuki jenjang Sekolah Dasar, siswa mulai dilatih untuk mampu membaca, menulis dan berhitung. Kecerdasan linguistik dianggap kecerdasan universal karena kecerdasan paling dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pada beberapa Sekolah Dasar yang melakukan tes seleksi masuk untuk para calon siswa, tes seleksi yang diberikan termasuk ke dalam ranah kecerdasan linguistik. Para siswa dinyatakan lolos seleksi dapat dipastikan siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Senada dengan pendapat Thomas, menurut Rose dan Nicholls (2004:265) bahwa kecerdasan linguistik merupakan kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis seperti yang dimiliki para pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwara, penerjemah atau orator. Bagi sebagian orang menganggap kecerdasan linguistik sepenuhnya tentang unsur kebahasaan, karena dalam linguistik sepenuhnya tentang kemahiran mengolah kata. Kemahiran dalam mengolah kata wajib dimiliki sebagai kemampuan utama untuk orang-orang yang fokus bekerja dalam bidang kebahasaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan menurut Madyawati (2016:31) yaitu faktor bawaan, faktor minat dan bawaan yang khas, faktor pembentukan, faktor kematangan. Kecerdasan tidak selamanya anugrah atau pemberian tuhan, tetapi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. *Pertama*, faktor bawaan atau kita mengenalnya dengan sebutan GEN yang diwariskan dari orang tua kita, ada penelitian yang menyebutkan bahwa kecerdasan anak diturunkan dari 1 kromosom ibunya. *Kedua*, faktor minat dan bawaan, minat terbentuk berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang terus dilakukan. Misalnya saja kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca dan belajar setiap hari, dari kebiasaan itu akan menumbuhkan minat yang baik untuk membaca dan belajar. *Ketiga* faktor pembentukan berkaitan dengan pembentukan kecerdasan linguistik yaitu berkaitan dengan faktor-faktor pendukung kegiatan membaca. *Keempat*, faktor kematangan yaitu ketika kematangan anak secara psikologi sudah cukup untuk menerima materi pelajaran, anak akan mudah dan bahagia tanpa rasa terbebani

menerima materi pelajaran di sekolah. Hal tersebut akan mempengaruhi aspek kecerdasan siswa.

Definisi kebiasaan membaca berkaitan erat dengan minat baca, menurut Sinaga (Rahayu, Winoto, dan Rahman, 2016:158) bahwa minat baca secara sederhana mengacu sebagai kebiasaan membaca yang berubah menjadi kebutuhan membaca. Menurut Tampubolon membicarakan mengenai definisi kebiasaan (2008:228) yaitu apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan orang itu. Simpulan pendapat tersebut bahwa terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah suatu proses perkembangan yang makan waktu relatif lama. Aspek yang perlu diperhatikan yakni : (1) frekuensi/ waktu membaca, (2) keinginan atau kemauan serta minat membaca, (3) motivasi membaca, (4) lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Terbentuknya budaya membaca atau kebiasaan membaca memanglah tidak mudah karena pembentukan kebiasaan itu setiap orang harus konsisten dan kontinue dalam pembentukan kebiasaan membaca. Frekuensi/waktu membaca adalah hal yang harus diluangkan setiap hari dalam kurun waktu yang lama. Motivasi membaca harus terus dijaga setiap waktu, agar tetap konsisten menjalankan pola untuk terbiasa membaca. Faktor selanjutnya adalah faktor eksternal yang berasal dari keluarga dan lingkungan, tetapi menjadi faktor penting karena mereka harus terlibat dan mendukung pola untuk menumbuhkan kebiasaan membaca.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode penelitian survey. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SDN Gebang Raya Kota Tangerang. Populasi target dan populasi terjangkau dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN Gebang Raya yang terdiri dari 2 kelas, dengan jumlah keseluruhan kelas II sebanyak 49 siswa. Teknik sampling untuk memilih sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *random sampling* yaitu dengan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin, Sehingga diperoleh jumlah sampel yang digunakan berjumlah 44 siswa kelas II SDN Gebang Raya Kota Tangerang.

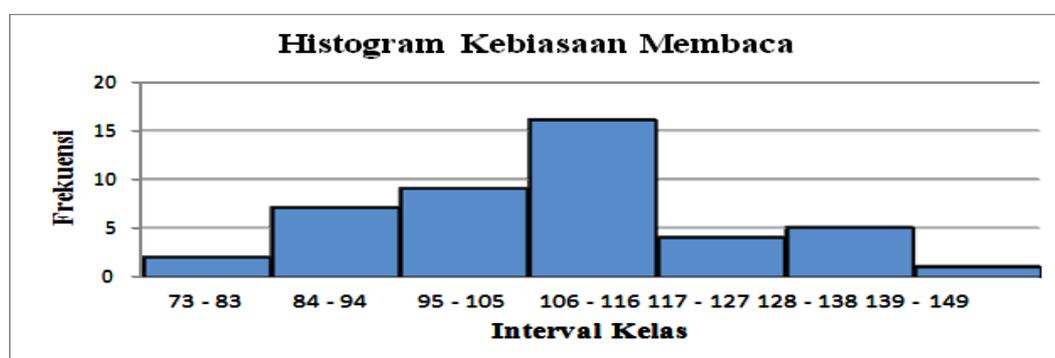
D. PEMBAHASAN

Instrumen untuk mengambil data penelitian yang terdiri dari pertanyaan wawancara, angket dan observasi telah diuji pakar. Uji pakar dilakukan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam pertanyaan yang terdapat pada format wawancara dan angket. Angket tertutup dengan skala *likert* digunakan untuk meneliti variabel bebas (kebiasaan membaca) dan variabel terikat (kecerdasan linguistik) dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Pemusatan Data Kebiasaan Membaca

Mean	108,4
Median	107,5
Modus	102
Standar Deviasi	14,5
Varians	209,9
Range	70
Skor Terendah	73
Skor Tertinggi	143

Berdasarkan tabel pemusatan data kebiasaan membaca, maka diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa pada non tes kebiasaan membaca ini sebesar 143 dan skor terendah diperoleh 73 sehingga diperoleh nilai rentang 70. Dari hasil perhitungan diperoleh mean sebesar 108.4, median sebesar 107,5, dan modus 102. Kemudian dapat diperoleh variansnya sebesar 209,9 dan standar deviasi atau simpangan bakunya 14.5.



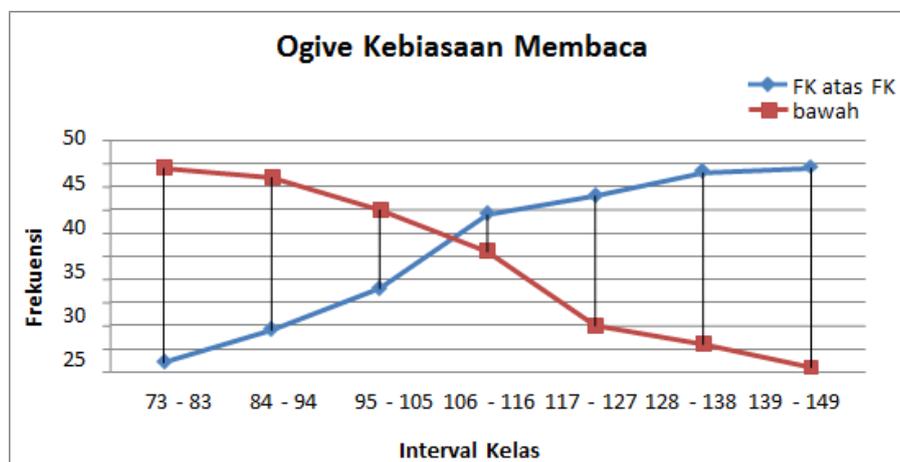
Grafik 4.1 Histogram Kebiasaan Membaca

Pada gambar grafik histogram kebiasaan membaca terlihat frekuensi tertinggi terdapat pada interval kelas 106 – 116 dengan frekuensi 16, sedangkan frekuensi terendah terdapat

pada interval kelas 139 – 149 dengan frekuensi 1. Selain dalam bentuk histogram, data juga dapat disajikan dalam bentuk ogive. Untuk membuat grafik ogive, terlebih dahulu menentukan frekuensi kumulatif atas dan bawah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Frekuensi Kumulatif Atas dan Bawah

Interval Kelas	FK atas	FK bawah
73 – 83	2	44
84 – 94	9	42
95 – 105	18	35
106 – 116	34	26
117 – 127	38	10
128 – 138	43	6
139 – 149	44	1

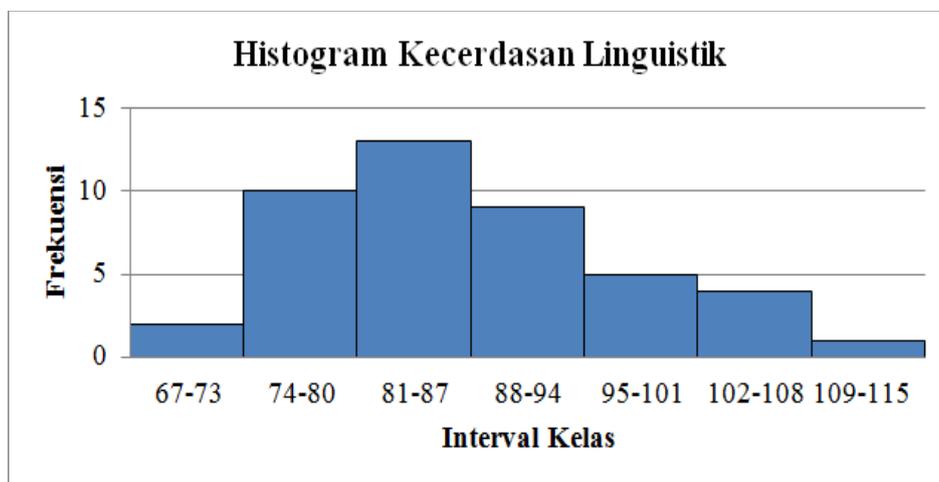


Grafik 4.2 Ogive Kebiasaan Membaca

Tabel 4.3 Pemusatan Data Kecerdasan Linguistik

Mean	86,98
Median	86,5
Modus	89
Standar Deviasi	9,9
Varians	98,02
Range	42
Skor Terendah	67
Skor Tertinggi	109

Berdasarkan tabel pemusatan data kecerdasan linguistik, maka diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa pada non tes kecerdasan linguistik ini sebesar 109 dan skor terendah diperoleh 67 sehingga diperoleh nilai rentang 42. Dari hasil perhitungan diperoleh mean sebesar 86,98, median sebesar 86,5, dan modus 89. Kemudian dapat diperoleh variansnya sebesar 98,2 dan standar deviasi atau simpangan bakunya 9,9. Maka dapat dibuat histogram untuk memudahkan membaca data dalam bentuk grafik, yaitu sebagai berikut:

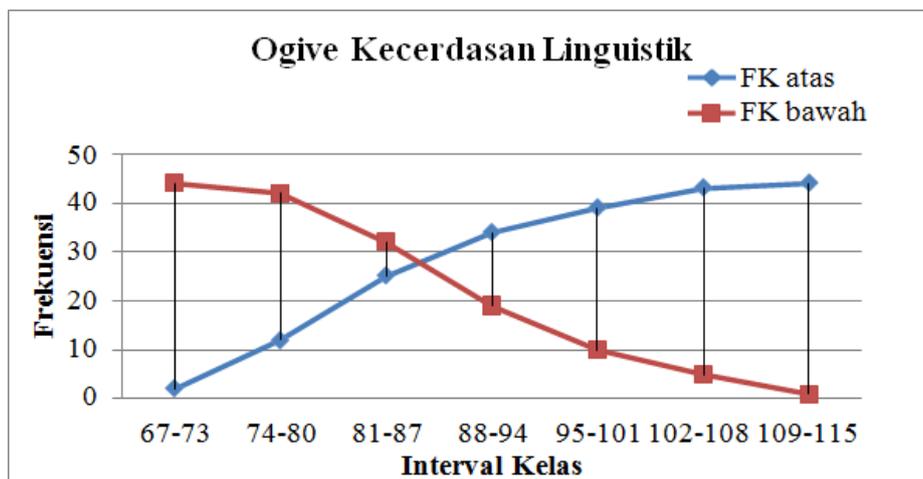


Grafik 4.3 Histogram Kecerdasan Linguistik

Pada gambar grafik histogram kecerdasan linguistik diatas terlihat frekuensi tertinggi terdapat pada interval kelas 81-87 dengan frekuensi 13, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada interval kelas 109-115 dengan frekuensi 1. Selain dalam bentuk histogram, data juga dapat disajikan dalam bentuk ogive. Untuk membuat grafik ogive, terlebih dahulu menentukan frekuensi kumulatif atas dan bawah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Frekuensi Kumulatif Atas dan Bawah

Interval Kelas	FK atas	FK bawah
67-73	2	44
74-80	12	42
81-87	25	32
88-94	34	19
95-101	39	10
102-108	43	5
109-115	44	1



Grafik 4.4 Ogive Kecerdasan Linguistik

Tabel 4.5 Hasil Koefisien Korelasi

Df	Hit	tab	Kesimpulan Data
		5%	
42	0,689 (Pengaruh tinggi)	0,304	Ho ditolak (Terdapat pengaruh)

Berdasarkan rumus *Product Moment* didapat hasil r_{xy} sebesar 0,689 dan r tabel sebesar 0,304 dengan df 42 dan taraf signifikansi 5%, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terima H_1 yang berarti bahwa terdapat pengaruh kebiasaan membaca terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas II SDN Gebang Raya Kota Tangerang.

Kebiasaan membaca terbukti mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecerdasan linguistik yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 35,93 + 0,47x$. Sedangkan berdasarkan uji koefisiensi korelasi.

Product Moment yang hasilnya r_{hitung} yaitu 0,689 dan r_{tabel} yaitu 0,304 dengan df berjumlah 42 dan taraf signifikansi 5%. Maka dalam penelitian ini $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan demikian H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif antara kebiasaan membaca terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas II di SDN Gebang Raya Kota Tangerang.

Adapun hasil dari pengujian signifikansi korelasi dengan rumus uji t telah diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,17$ dan t_{tabel} yaitu 1,68 dengan df berjumlah 42 dan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terima H_1 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas II di SDN Gebang Raya Kota Tangerang. Kemudian berdasarkan uji determinasi dengan hasil

47,5%, hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca memberi kontribusi yang cukup signifikan terhadap kecerdasan linguistik siswa kelas II di SDN Gebang Raya Kota Tangerang, selebihnya 52,5% ditentukan oleh faktor lain.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kebiasaan membaca pada siswa kelas II di SDN Gebang Raya Kota Tangerang termasuk dalam kategori cukup, hal ini dapat dibuktikan melalui observasi dan pengamatan yang didukung oleh data yang dilakukan peneliti selama di lapangan. Diketahui hasil angket kebiasaan membaca sejumlah 4.799 dengan skor tertinggi sebesar 143, skor terendah sebesar 73 dan skor rata-rata sebesar 102. Kecerdasan linguistik pada siswa kelas II di SDN Gebang Raya Kota Tangerang berjumlah 44 responden dan dominan frekuensi tertinggi hanya 29,5% saja yang relatif memiliki kecerdasan linguistik serta diketahui hasil angket kecerdasan linguistik sejumlah 3.827 dengan skor tertinggi sebesar 109, skor terendah sebesar 67 dan skor rata-rata sebesar 89. Sehingga terdapat pengaruh yang positif pada variabel X kebiasaan membaca terhadap variabel Y kecerdasan linguistik pada siswa kelas II di SDN Gebang Raya Kota Tangerang, hal ini dibuktikan dengan dilakukannya uji korelasi *product moment* yang menghasilkan *r hitung* yaitu 0,689 dan *r tabel* yaitu 0,304 dengan df berjumlah 42 dan taraf signifikansi 5%. Serta terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil pengujian signifikansi korelasi dengan rumus uji t telah diperoleh nilai *t hitung* = 6,17 dan *t tabel* yaitu 1,68 dengan df berjumlah 42 dan taraf signifikansi 5%. Saran untuk guru bahwa kebiasaan membaca berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan linguistik. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat melatih kebiasaan membaca para siswa sehingga kemampuan membaca siswa terlatih. Para siswa diharapkan sering membaca agar kemampuan linguistiknya lebih baik dan lebih terlatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Kusmayadi, I. (2011). *Membongkar Kecerdasan Anak*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Arifuddin. (2010). *Neuro Psiko Linguistik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rahayu, Windi; Winoto, Yunus; dan Rahman, Asep Saeful. 2016. *Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung*. Khizanah Al Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, informasi, dan Kearsipan Vol 4 No 2 tahun 2016 <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/1752>